

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**SURYANTY ABBAS ANSYUR**

**105 191 108 919**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1444 H/2023 M**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**SURYANTY ABBAS ANSYUR**

**105 191 108 919**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1444 H/2023 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Nama : Suryanty Abbas Ansyur

NIM : 105191108919

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

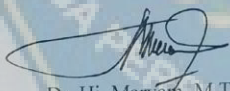
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

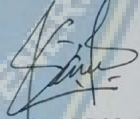
Makassar, 3 Zulhijah 1444 H  
21 Juni 2023 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

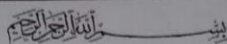
  
Dr. Hj. Marvam, M.Th.I.  
NIDN : 30146012

  
Siti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN : 0910018701



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara **Suryanti Abbas Ansyur**, NIM. 105 19 11089 19 yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.”** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.  
Makassar, .....  
13 Juli 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

Sekretaris : Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

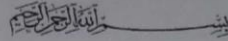
Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M.  
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Suryanti Abbas Ansyur**

NIM : 105 19 11089 19

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Ahmad Abdulllah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

2. Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryanty Abbas Ansyur

NIM : 105191108919

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Zulhijjah 1444 H  
21 Juni 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Suryanty Abbas Ansyur  
NIM:105191108919

## ABSTRAK

**SURYANTY ABBAS ANSYUR, 2019** Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Dibimbing oleh Hj. Maryam, Sitti Satriani Is.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, pembentukan karakter siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan objek penelitian adalah siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun populasi di SMA Muhammadiyah 6 Makassar berjumlah 189 orang dan adapun sampel dalam penelitian ini di ambil dari 20% jumlah populasi siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang berjumlah 38 orang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019* untuk mengetahui besarnya jawaban angket dari responden serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS 17 for Windows*.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa nilai rata-rata (*Mean ideal*) pada lingkungan sekolah sebesar 66 dan Standar Deviasi Ideal 4 sehingga termasuk pada kategori sedang dengan presentase 53% serta mayoritas jawaban responden terletak pada interval 66-69 sedangkan nilai rata-rata (*Mean ideal*) pada pembentukan karakter siswa sebesar 64 dan Standar Deviasi Ideal 5 sehingga termasuk kategori sedang dengan presentase 53% serta mayoritas jawaban terletak pada interval 63-67. Uji hipotesis pada penelitian ini menyatakan menerima  $H_a$  yang itu berarti bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,249 atau sama dengan 24,9%.

**Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Karakter Siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbilalamin adalah ungkapan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar”. Salam dan shalawat selalu tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, serta tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di prodi pendidikan agama islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Terkhusus dan tertulus ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Abbas Ansyur dan Ibu Fatima Maryam yang telah mendidik penulis, mengorbankan waktu, tenaga, usaha, dan harta serta doa yang tak pernah terputus yang mereka panjatkan untuk penulis bisa menggunakan toga sebagai hadiah yang indah bagi mereka, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta



kedua kakakku Supriadi Abbas Ansyur dan Syukur Abbas Ansyur yang selalu mau menyisihkan waktu untuk mengantar dan menjemput penulis selama menempuh masa studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. dan Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I., Pembimbing yang dengan ikhlas menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa tersusun sebagaimana mestinya.
5. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama menempuh studi.
6. Saiful Kaharuddin, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar, Guru-guru dan para staff serta siswa SMA Muhammadiyah 6

Makassar yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.

7. Terkhusus keluarga, sahabat-sahabat penulis St.Rahmawati, Ajrianti, Leni Anisa, Aulia Rahmadani Ustan, Istianah, Erni Tamrin yang selalu kebersamai dan memberikan semangat serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Semua teman-teman dan pihak yang terkait yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu, terimakasih atas segalanya sehingga skripsi ini terselesaikan.

*Jazakumullah khairan.* Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin

Makassar, 3 Zulhijah 1444 H  
21 Juni 2023 M

Penulis,

Suryanty Abbas Ansyur  
NIM:105191108919

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Lingkungan Sekolah	
1. Pengertian Lingkungan Sekolah .....	8
2. Peran Sekolah.....	9
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter .....	10
2. Konfigurasi Karakter .....	16
3. Pendidikan Karakter .....	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	19
5. Pembentukan Karakter .....	20
6. Strategi dan Metode Pembentukan Karakter.....	23
7. Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah .....	24
8. Aspek Penting Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah .....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data .....	43
C. Kondisi Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar ....	45
D. Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar....	48
E. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar .....	51
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
G. Keterbatasan Penelitian .....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>69</b>
----------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola Skor Pilihan Responden Angket .....	35
Tabel 4.1 Kepala Sekolah Dari Masa ke Masa.....	36
Tabel 4.2 Data Guru .....	41
Tabel 4.3 Data Staf.....	42
Tabel 4.4 Hasil Angket Lingkungan Sekolah.....	43
Tabel 4.5 Hasil Angket Pembentukan Karakter.....	44
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah.....	47
Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah.....	48
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembentukan Karakter .....	50
Tabel 4.9 Distribusi Kecenderungan Variabel Pembentukan Karakter .....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Angket.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Angket Lingkungan Sekolah .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas Angket Pembentukan Karakter.....	54
Tabel 4.13 Output Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.14 Output Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.15 Output Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.16 Output Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.17 Output Regresi Linear .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan Landasan penting untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwasannya

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas rakyat Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pada perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, pasal 3  
“<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>” Pada Tanggal 17 Agustus 2022 Pukul 14:40 WITA

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Dalam QS. An-Nahl (16):78 Allah SWT, berfirman

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.”<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan berbagai anugerah yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Setelah itu, Dia memberikan pendengaran dan dengannya mereka mengetahui suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal, dan hati yaitu akal yang pusatnya adalah hati. Allah juga memberinya akal yang dengannya dia dapat membedakan berbagai hal yang membawa mudarat dan yang membawa manfaat.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, Allah menganugerahkan daya tersebut kepada manusia di maksudkan agar mereka dapat beribadah kepada Rabbnya yang maha tinggi. Jika seorang hamba telah mengikhhlaskan ketaatan, maka seluruh amal perbuatannya hanya untuk Allah, sehingga dia tidak mendengar kecuali karena Allah dan tidak melihat apa yang telah disyariatkan oleh Allah kepadanya melainkan hanya

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, pasal 1  
“<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>” Pada Tanggal 17 Agustus 2022 Pukul 14:40 WITA

<sup>3</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran al-karim dan Terjemahannya*, hlm.276

<sup>4</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2019), hlm. 233

karena Allah semata, tidak memegang dan tidak pula berjalan melainkan dalam rangka menaati Allah seraya memohon pertolongan kepada-Nya dalam melakukan semuanya itu<sup>5</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan lingkungannya, karena dari proses interaksi inilah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara saling melakukan kerjasama serta saling mengisi untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Jadi meskipun pada dasarnya manusia memiliki pembawaan atau talenta, namun faktor lingkungan tidak bisa diabaikan pengaruhnya begitu saja terhadap perkembangan pribadi manusia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu rancangan pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara berkala dipercaya bisa menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha semua komponennya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih

---

<sup>5</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2019), hlm. 234-235

<sup>6</sup>Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm.1



adanya siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan lain sebagainya.

Komponen yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter antara lain ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu kesatuan ruang dalam pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter peserta didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri peserta didik.

Seperti halnya di lingkungan keluarga, demikian juga dengan sekolah, pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Dalam lingkungan sekolah, siswa adalah subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang

dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

Lingkungan sekolah tidak hanya berbicara tentang materi pembelajaran yang diajarkan akan tetapi juga nilai-nilai moral serta etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak yang belum sekolah perilakunya kurang baik akan tetapi setelah masuk ke sekolah menjadi baik ataupun sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak atau perilaku yang baik akan tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Pada proses upaya pembentukan karakter disekolah tentu saja tidak akan lepas dari yang namanya peran seorang pendidik, seorang pendidik harus mempunyai kompetensi keguruan yang terdiri atas kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, kemungkinan besar dapat membentuk karakter yang baik terhadap siswanya. Selain partisipasi dari guru, partisipasi dengan teman-teman sekolah juga diperlukan untuk mendukung terhadap proses pembentukan karakter siswa, apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semangat belajar dan beribadah yang baik seperti misalnya rajin membaca, melaksanakan shalat berjamaah dan perilaku positif lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada observasi awal dijelaskan bahwasannya siswa tersebut rata-rata berasal dari lingkungan dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang juga rata-rata tidak mengenyam pendidikan sehingga beberapa dari mereka kurang dibimbing mengenai adab yang baik sebagaimana mestinya, akibatnya hal tersebut membentuk karakter beberapa siswa yang agak condong kearah negatif. Dikarenakan hal tersebut sehingga masih dapat ditemukan siswa yang malas beribadah, tidak disiplin, kurang minat membaca dan kurang peduli terhadap lingkungan.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut,

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu,

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ataupun sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis sebagai masukan bagi guru dan orang tua untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan perannya.

#### **3. Manfaat Akademis**

Sebagai persyaratan menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Lingkungan Sekolah**

##### **1. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna ataupun pengaruh terhadap karakter seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejak dalam kondisi konsepsi, kelahiran sampai kematian. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.<sup>1</sup> Lingkungan juga diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi.

---

<sup>1</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.129

<sup>2</sup>Mujiono Abdullah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Alquran*, (Jakarta:Paramadina,2001), hlm.1

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya memuat keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

## 2. Peran Sekolah

Jika dilingkungan rumah atau keluarga, anak dapat dikatakan menerima apa adanya dalam menerapkan sesuatu perbuatan, maka dilingkungan sekolah segala suatu hal menjadi mutlak adanya, sehingga sering kali kita mendengar seorang anak mengatakan pada orangtuanya, “ Ma, Pa, Kata Bu guru/Pak guru begini bukan begitu” dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dicapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi Bapak dan Ibu guru seperti ilustrasi diatas sangat dibutuhkan keteladanan dan konsistensi perilaku yang patut diteladani.

Menurut Hafi Anshari “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen yang berada dilingkungan sekolah, yang

---

<sup>3</sup>Hafi Anshari, *Pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,2004), hlm.90

dimana komponen tersebut dapat menunjang atau memberikan pengaruh dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada disekolah.

## **B. Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Setiap individu masyarakat pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang bisa terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal.<sup>4</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik, seperti sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>5</sup> Menurut Wynne karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata ataupun perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak. Suyanto menuliskan bahwasannya karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik

---

<sup>4</sup>Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bojonegoro: Agrapana Media,2021), hlm.12

<sup>5</sup>Saptoni, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga:Erlangga, 2011), hlm.18

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm.3

adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>7</sup>

Karakter juga dapat dipahami sebagai tataran pribadi yang baik, dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.<sup>8</sup> Watak seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak seseorang.<sup>9</sup> Watak adalah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya. Dengan demikian, maka untuk usaha pendidikan watak selalu disebutkan sebagai obyek yang dapat dididik, dibina dan dikembangkan, karena watak memang merupakan keadaan jiwa yang tetap tempat semua yang ada di dalam alam kejiwaan, jadi dengan hal tersebut watak akan nampak dari adanya kemauan dan perilaku seseorang. Watak sebagai bagian dari kepribadian tentu saja menjadi dasar awal bagi seorang pendidik untuk mengenal jiwa peserta didiknya.

Pada tahun 2011 Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku

---

<sup>7</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, 2011), hlm.16

<sup>8</sup>Syafaruddin, *Inovasi pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.177

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ( Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm.76-



tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa diantaranya yaitu:

1. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasar pada nilai-nilai ketuhanan. Pada dasarnya dalam diri manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Rasa seperti ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religion instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam meneguhkan keyakinan bahwa dibalik semua itu ada Maha Pencipta yang mengatur segalanya.<sup>10</sup>
2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dari segi perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas dan penuh kebenaran.
3. Toleran adalah perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat (49):13

---

<sup>10</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2011), hlm.1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.<sup>11</sup>

Ayat ini menegaskan bahwasanya Allah SWT berfirman seraya memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya dan selanjutnya Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Maka demikian, dalam hal kemuliaan seluruh manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja kemudian mereka bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi-sisi keagamaan, yaitu ketaatan kepada Allah dan kepatuhan mereka kepada Rasulnya. Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci sesama, Allah mengingatkan bahwa mereka sama dilihat dari sisi kemanusiaan. Yang membedakan derajat kalian di sisi Allah hanyalah ketakwaan, bukan keturunan.<sup>12</sup>

Allah menciptakan manusia dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda-beda warna kulit, karakter dan status sosial bukan untuk saling menghina atau mengejek akan tetapi agar mereka bisa saling mengenal dan menolong dengan ikhlas karena Allah SWT. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan

<sup>11</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran al-karim dan Terjemahannya*, hlm.517

<sup>12</sup>Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2019), hlm. 140-142

ataupun kekayaan karena yang mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada-Nya.<sup>13</sup>

Ayat diatas mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya menyikapi perbedaan secara bijak yaitu untuk saling mengenal dan belajar atas dasar perbedaan guna saling membangun dan memperkuat, Karena tinggi rendahnya derajat seseorang dihadapan Tuhan tidak ditentukan oleh adanya realitas perbedaan tetapi kadar keimanan dan ketakwaannya.

4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
8. Mandiri yaitu sikap yang tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagainya
9. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya sama atau tidak berbeda dengan orang lain.

---

<sup>13</sup>Ahmad Mustofa Al-Maroghi, *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1993), hlm.235

10. Rasa ingin tahu yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari segala sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarkan.
11. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih penting diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
12. Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang sangat tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
13. Menghargai prestasi adalah sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bisa berguna bagi masyarakat dan bisa menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain.
14. Bersahabat/komunikatif merupakan suatu perilaku atau sikap yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.
15. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
16. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial merupakan sikap yang selalu suka memberi bantuan pada masyarakat atau orang lain yang membutuhkan
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu yang berkaitan dengan diri sendiri, agama, sosial, masyarakat bangsa dan negara.<sup>14</sup>

## 2. Konfigurasi Karakter

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakikatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu dan fungsi totalitas sosio-kultural dalam konteks interaksi dan itu berlangsung sepanjang hayat.

Pada pihak lain, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan dari keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa) secara holistik maupun koheren saling berkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masing secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai. Keempat proses psikologis tersebut antara satu dan lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Oleh karena itu setiap karakter atau sikap selalu bersifat multipleks atau berdimensi jamak. Dalam proses intervensi (pembelajaran, permodelan dan penguatan) dan proses habituasi (pembiasaan) dan pada akhirnya menjadi karakter. Keempat gugus nilai luhur

---

<sup>14</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9

tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>16</sup> Ada tiga domain pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dibentuk lewat transfer ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui transfer nilai-nilai (*value*) sedangkan keterampilan (psikomotorik) dibentuk melalui transfer *skill*. Diantara tiga hal ini yang paling terkait dengan karakter adalah transfer nilai (*value*) tanpa mengabaikan keterkaitan pembentukan kognitif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Di Indonesia sebenarnya pendidikan karakter sudah lama di implementasikan dalam pembelajaran disekolah dasar hingga perguruan tinggi, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya, karena tujuan pendidikan karakter itu sendiri terutama dalam lingkup sekolah yakni

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

---

<sup>15</sup>Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 182

<sup>16</sup>Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 178

<sup>17</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter*, (Medan: CV. ManHaji, 2016), hlm. 13-14

2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>18</sup>

Selain sekolah, masyarakat dan keluarga pun mempunyai tanggung jawab terhadap internalisasi pendidikan karakter, dalam hal ini orangtua sebagai teladan keluarga. Orangtua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang dari Abu Hurairah R.A

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah, maka kedua orangtua lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani”(HR.Bukhari, 1465 dan Muslim, no.2658)<sup>19</sup>

Dalam hadist diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini, keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek salah satunya yaitu aspek pedagogik.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Moh. Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm.9

<sup>19</sup>Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid 11*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), hlm.885

<sup>20</sup>H. Hamdani dan H.A.Faud Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.III; Bandung: CV. Pustaka Setia,2007), hlm.113-114

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu:

##### **1. Faktor Insting (naluri)**

Insting merupakan sebuah tabiat atau kebiasaan yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku

##### **2. Adat/kebiasaan**

Adat/kebiasaan merupakan setiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

##### **3. Kehendak atau kemauan**

Kehendak merupakan keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala hal yang di inginkan walaupun harus disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran.

##### **4. Suara hati**

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan isyarat (peringatan) ketika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan.

##### **5. Keturunan**

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orangtuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun.



## 6. Lingkungan

Salah satu aspek yang memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang itu berada. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, udara dan masyarakat. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan inilah mereka saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>21</sup>

## 5. Pembentukan Karakter

Berbicara mengenai pembentukan karakter sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan itu sendiri. Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Demikian pula Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada Allah dengan memeluk agama islam.<sup>22</sup> Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten dan

---

<sup>21</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm.177-182

<sup>22</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,2004), hlm.15

sungguh-sungguh. Pembentukan karakter ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>23</sup>

Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai perlakuan terhadap watak. Apakah watak itu harus dikembangkan, dibentuk atau difasilitasi. Perspektif pedagogik lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan, menguatkan dan memfasilitasi watak bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk maka tidak ada proses pendidikan akan tetapi yang terjadi adalah pengajaran. Perspektif pedagogik memandang bahwa untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subjek didik bukan sebagai objek. Jika peserta didik diposisikan sebagai objek maka hal ini tentu akan bertolak belakang dengan fungsi yang pertama bahwa pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh pandangan konstruktivisme.<sup>24</sup>

Proses pembentukan karakter pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan dan ini sering disebut dengan faktor *endogen* dan faktor lingkungan (*eksogen*) yang dimana antara keduanya terjadi saling interaksi. Jadi usaha dalam pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan.

Pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar baik itu secara formal ataupun informal. Jadi pendidikan karakter dalam arti luas adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.133-135

<sup>24</sup>Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.6-7

memungkinkan terjadinya interaksi diantara individu dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal untuk mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Secara dogmatis proses pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik juga. Dari banyaknya faktor, lingkunganlah yang berperan besar dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter diantaranya yaitu:

#### 1. Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang menjadi tempat bagi seseorang belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas serta benar dan salah. Dikeluargalah awal proses pendidikan itu terjadi. Pendidikan dikeluarga akan menentukan sejauh mana seorang anak memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu serta bagaimana anak tersebut melihat lingkungan disekitarnya, seperti memandang orang lain yang berbeda dengannya baik itu berbeda dari segi status sosial, suku, agama dan ras serta latar belakang budayanya.

#### 2. Media Massa

Pada era industri 4.0 saat ini perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu faktor besar yang berpengaruh dalam segala bidang baik itu dalam bidang pendidikan dan lain-lain. Akan tetapi perkembangan teknologi saat ini bisa juga menjadi salah satu sebab perusakan karakter anak bangsa. Pada beberapa tahun silam peran media khususnya media cetak dan radio sangat besar, hal ini telah dibuktikan secara nyata oleh pejuang kemerdekaan seperti Bung Karno, Bung Hatta dan Ki Hajar Dewantara melakukan pendidikan karakter bangsa

melalui tulisan-tulisan mereka di majalah atau surat kabar selain itu Bung Karno dan Bung Hatta mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio. Mereka memanfaatkan secara cerdas dan bijaksana teknologi yang ada pada saat itu untuk membangun karakter bangsa.

Banyaknya perilaku negatif yang tersebar bebas di media massa yang dapat disaksikan oleh semua kalangan termasuk anak dibawah umur, tentu saja ini akan berdampak buruk terhadap pembentukan karakter seseorang anak, karena hal ini dapat menyebabkan mereka dapat meniru dan secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan perilaku negatif yang akan terbawa hingga anak tersebut dewasa.

## **6. Strategi dan Metode Pembentukan Karakter**

### **1. Komunikasi yang baik**

Seorang pendidik, baik itu orangtua ataupun guru harus menggunakan bahasa tubuh yang baik ketika berbicara dengan anak. Pada umumnya, bahasa tubuh mempunyai pengaruh yang besar dalam berkomunikasi. Bahasa tubuh yang ditunjukkan dapat berupa dukungan, misalnya menganggukan kepala atau tersenyum.

### **2. Menunjukkan keteladanan**

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik (guru maupun orangtua) harus menunjukkan

perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak.<sup>25</sup>

### 3. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi senjata ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena kedisiplinan, sebaliknya banyak orang membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.

### 4. Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas terpola atau tersistem.<sup>26</sup>

## 7. Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Peserta didik merupakan pribadi yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik jikalau dalam proses tumbuh kembangnya mereka mendapatkan ruang untuk mengekspresikan dirinya secara bebas.

---

<sup>25</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara,2016), hlm.128-139

<sup>26</sup>Siti Nur Kholifah, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyodi Kota Batu*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hlm.48-50

Agus Wibowo menyatakan bahwasannya di negara-negara maju seperti Amerika Serikat pendidikan karakter sangat penting bagi masyarakat. Pemerintah Amerika Serikat juga beranggapan bahwa pendidikan berperan penting dalam proses pembentukan karakter yang seutuhnya. Oleh sebab itu mereka mempunyai kepentingan besar dalam pendidikan yaitu untuk mempersiapkan warga negaranya memiliki karakter yang kuat demi mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup> Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Hal ini dikarenakan apa yang terekam dalam memori anak didik disekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi karakter mereka ketika dewasa kelak. Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik.<sup>28</sup>

## **8. Aspek Penting Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah**

### **1. Pembinaan Kurikulum Sekolah**

Dengan kurikulum, kegiatan pendidikan akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembinaan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan kembali bahwasannya pembinaan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar membenahi atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Singkatnya, pembinaan kurikulum tidak lain adalah untuk

---

<sup>27</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), hlm.53

<sup>28</sup>Ibid.

mengembangkan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak di masukkan kedalam pokok bahasan melainkan terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Maka dari itu guru dan pimpinan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

## 2. Memperbaiki kompetensi, kineja dan karakter guru/kepala sekolah

Menjadi seorang pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, menjadi pendidik tidak hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa, akan tetapi guru juga dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan atau kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

## 3. Pengintegrasian dalam budaya

Sekolah merupakan institusi sosial yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu sekolah harus memiliki budaya yang kondusif agar dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi diri mereka masing-masing. Budaya sekolah yang positif tentu saja akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya sehingga mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk

terlaksananya pembaharuan disekolah yang semuanya bermuara pada pencapaian hasil terbaik.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan pemikiran yang dapat memberikan arahan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berfikir dapat disusun sebagai berikut:

Lingkungan sekolah merupakan suatu kesatuan ruang dalam pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain atau dengan kata lain karakter merupakan sebuah tabiat atau watak yang ditampilkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter siswa karena sebagian besar waktu siswa, mereka habiskan didalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik atau kondusif pastinya akan membentuk karakter siswa yang lebih condong ke arah positif (baik) akan tetapi jika lingkungan sekolah kurang kondusif maka bisa saja akan menjadi salah satu faktor pembentukan karakter siswa yang cenderung negatif.

---

<sup>29</sup>Nanang Purwanto,, op.cit, hlm.181-182

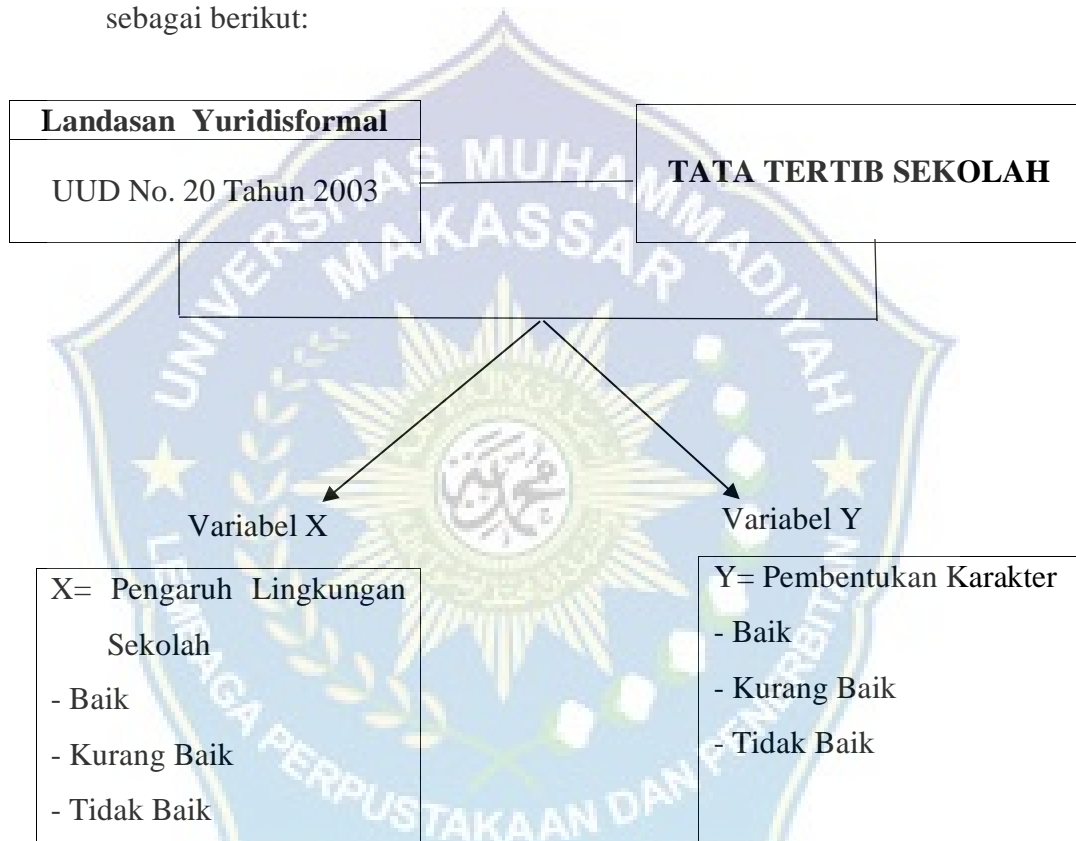


Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa SMA Muhammadiyah 6 Makasar adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharuskan berada disekolah 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Peserta didik diharuskan berpakaian seragam resmi lengkap dan rapi dengan atribut yang telah di tentukan.
- c. Peserta didik dilarang bergurau berlebihan, bersuara keras/teriak, gaduh atau melakukan perbuatan sejenisnya dikelas, di mesjid dan majelis lainnya.
- d. Peserta didik diwajibkan melaksanakan shalat duhur berjamaah disekolah.
- e. Peserta didik diharuskan mengikuti seluruh agenda sekolah termasuk program organisasi otonom Muhammadiyah.
- f. Peserta didik diharuskan membaca Alquran setiap mulai belajar yang dipandu oleh guru matapelajaran.
- g. Peserta didik kelas X, XI, XII diharuskan menghafal surat-surat Alquran yang sudah ditentukan oleh sekolah tiap semester.
- h. Peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu sebagai bagian dari mengasah bakat dan minatnya di smamsix.
- i. Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan kelas masing-masing dan lingkungan sekitarnya.
- j. Peserta didik diwajibkan menghormati guru, karyawan serta berlaku sopan kepada sesama teman.

- k. Peserta didik dilarang menganiaya, mengancam sesama peserta didik, karyawan, guru, pimpinan sekolah beserta keluarganya baik dengan lisan, tulisan, isyarat, gerak-gerik maupun dengan cara lain.
- l. Peserta didik diharuskan ikut bertanggung jawab atas keamanan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pernyataan suatu masalah penelitian, dimana masalah penelitian dinyatakan pada formulir bertanya. Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ), kebalikannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang disajikan dalam bentuk angka untuk mengetahui data dan membandingkannya dengan data lainnya. Penelitian kuantitatif ini dikategorikan sebagai metode deskriptif analisis. Metode analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dengan hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan dasar argumentasi bahwa lokasi yang dijadikan lokasi penelitian memiliki unsur-unsur yang terkait dengan variabel yang diteliti yaitu masih terdapat pola pembentukan karakter siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.225

berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber utamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang terdiri dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang dapat mendukung data primer yaitu data yang diperoleh dari literatur seperti arsip atau dokumen maupun referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan sekelompok individu yang merupakan sumber daya data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang berjumlah 189 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, karena keberadaanya merupakan bagian dari populasi. Untuk besarnya sampel dari sebuah populasi dalam suatu penelitian adalah bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka populasi tersebut diambil secara keseluruhan,

akan tetapi jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15%, 20-25% atau diambil sesuai kebutuhan. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka penulis mengambil sampel dengan sistem *random sampling* yaitu mengambil 20% dari jumlah populasi sebagai sampel, maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 38 orang siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data penelitian yang sudah memasuki tahap pengumpulan data dilapangan adalah peneliti itu sendiri menggunakan beberapa alat untuk mendapatkan data berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan, kamera dan alat tulis menulis. Instrumen penelitian inilah yang akan menggali data dari sumber-sumber informasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian bahkan menjadi sebuah keharusan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Field Reseach*, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan penelitian yang ditentukan dalam judul skripsi yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan cara observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena sosial untuk dilakukan pencatatan.

- b. Angket (Kuisisioner), yaitu sebuah daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah ditetapkan.
- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan angket.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dari sumber data di lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara analisis deskriptif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya jawaban angket dari responden menggunakan program *SPSS 17 for windows* dan *Microsoft Excel 2019*. Adapun rumus regresi linear sederhana yaitu<sup>2</sup>

$$Y = a + b.X$$

Ket : Y : Pembentukan Karakter

X: Pengaruh Lingkungan Sekolah

a : Konstanta (Nilai Y saat X=0)

b : Koefisien Regresi (Pengaruh positif/negatif)

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2012),hlm.262

Untuk jawaban angket, penulis menggunakan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pola Skor Pilihan Responden Angket**

Pernyataan	Skor Empat Pilihan Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

Riwayat singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Makassar cabang Makassar adalah pada awal tahun 1980 tepatnya di bulan Juli. Pada awal berdirinya, penerimaan siswa baru dipusatkan di cabang lain. Setelah itu dipindahkan di jalan Muhammadiyah hingga saat ini. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai pada awal berdirinya sekolah yaitu:

**Tabel 4.1 Kepala Sekolah Dari Masa ke Masa<sup>1</sup>**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Bahtiar Sangaji	1980-1990
2	Buya Gazali	1990-1993
3	Drs. Amir MR	1993-2003
4	Drs. Amir Umar	2003-2004
5	Muh. Adnan,S.Pd	2008-2010
6	Muh.Ridwan Bandu, S.Pd	2011-2015
7	Saiful Kaharuddin,S.Pd.I	2016-Sekarang

SMA Muhammadiyah 6 Makassar terletak di jantung kota Makassar sehingga berpotensi meraih prestasi yang gemilang. SMA Muhammadiyah 6 Makassar merupakan binaan Muhammadiyah Cabang Makassar dan terletak di satu

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Makassar

kompleks perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar yang didalamnya juga terdiri dari beberapa sekolah diantaranya SMK Muhammadiyah 3, MA Muallimin Muhammadiyah, dan MTs Muallimin Muhammadiyah, dalam kesehariannya dinamisasi berjalan dengan baik tanpa ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Dalam bidang pendidikan SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki mutu yang bersaing dengan sekolah-sekolah disekitarnya. Mutu yang diperoleh dari tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman serta ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah yang dikategorikan lengkap dan setiap ruangan belajar maupun kantor dilengkapi dengan fasilitas Ac dan kipas angin.

Namun dibalik itu semua SMA Muhammadiyah 6 Makassar juga berada pada pusat perkotaan sehingga pengaruh dampak lingkungan terhadap eksistensi siswa sangat besar. Olehnya itu SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang berlatar belakang islami memiliki pelajaran Kemuhammadiyah sebagai muatan lokal yang berorientasi kepada penguatan islam, sehingga mereka akan menjadi kebal terhadap pengaruh-pengaruh *hedonisme* dan *pragmatisme* lingkungan yang tidak sehat. Selain itu, SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki program “*Quran School*” yang dimana program tersebut berorientasi terhadap pemahaman baca tulis alquran yang telah disadari bahwa dekadensi moral siswa sangat merosot efek dan pengaruh globalisasi dan situasi yang kurang bersahabat dengan kondisi mental siswa.

## **2. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang visioner, kreatif dan mandiri yang berkarakter Ulil Albab

### 3. MISI

- a. Mewujudkan peserta didik yang bernapas Qur'ani
- b. Membangun nalar kritis peserta didik dalam menyikapi sains dan perubahan sosial
- c. Menanamkan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran islam secara holistik
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
- e. Mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing
- f. Mempererat ukhuwah islamiyah

### 4. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

### 5. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 6 Makassar
- b. Kepala Sekolah : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
- c. NPSN : 40307363
- d. Jenjang Pendidikan : SMA
- e. Status Sekolah : Swasta (Milik Yayasan Muhammadiyah)
- f. Alamat : Jl. Muhammadiyah No.51B
- g. Kode Pos : 90171
- h. Kelurahan : Melayu

- i. Kecamatan : Wajo
- j. Kabupaten/Kota : Kota Makassar
- k. Provinsi : Sulawesi Selatan
- l. Posisi Geografis : -5,1239 Lintang  
119.415 Bujur
- m. SK Pendiri Sekolah : 1104/I.4/F/2004
- n. Tanggal SK Pendirian : 2004-07-03
- o. Status Kepemilikan : Yayasan
- p. SK Izin Operasional : 1104/I.4/F/2004
- q. Tanggal SK Izin Operasional : 2004-07-03
- r. Luas Tanah : 200 m<sup>2</sup>
- s. No. Telepon : 4113611163
- t. Email : smamsix@gmail.com
- u. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- v. Akses Internet : Telkom
- w. Operator Pendataan : Andi Ayu
- x. Akreditasi : B
- y. Kurikulum : K13

## 6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai disekolah tersebut.

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang produktif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru dan staf
- c. Ruang kelas
- d. Perpustakaan
- e. Lab Komputer
- f. Mushallah
- g. Toilet
- h. Lapangan
- i. Kantin

#### **7. Jumlah Peserta Didik**

Jumlah Peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 189 peserta didik. Terdiri dari, kelas X sebanyak 62 peserta didik, kelas XI sebanyak 94 peserta didik dan kelas XII sebanyak 33 peserta didik.

Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Kelas sepuluh (X)
  1. Kelas X IPA sebanyak 35 peserta didik
  2. Kelas X IPS sebanyak 27 peserta didik

## b. Kelas sebelas (XI)

1. Kelas XI IPA sebanyak 45 peserta didik
2. Kelas XI IPS1 sebanyak 27 peserta didik
3. Kelas XI IPS2 sebanyak 22 peserta didik

## c. Kelas dua belas (XII)

1. Kelas XII IPA sebanyak 18 peserta didik
2. Kelas XII IPA sebanyak 15 peserta didik

**8. Struktur Organisasi Sekolah**

## 1. Pendidik

Pendidik yang mengajar di SMA Muhammadiyah 6 Makassar secara umum memiliki kemampuan pada bidang kependidikan yang tentunya ahli dibidangnya masing-masing. Jumlah pendidik yang ada yaitu sebanyak 23 Guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Guru<sup>2</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Saiful Kaharuddin, S.Pd.I	<b>Kepala Sekolah</b>
2.	Nur Rezki Octavia, S.Pd.,Gr	<b>Wakasek Kurikulum/Guru Biologi</b>
3.	Hasnawati H,SS	<b>Wakasek Kesiswaan/Guru Bahasa Inggris</b>
4.	Haslinda, S.Pd	<b>Wali kelas XI IPS 2/Guru Matematika dan Prakarya</b>
5.	Dharmawati, S.Pd	<b>Wali kelas XII IPA/Guru Bahasa Indonesia</b>

<sup>2</sup> Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Makassar

6.	Syamsinar, S.Pd	<b>Wali kelas XII IPS/Guru Matematika</b>
7.	Asbatin Ramadhan,S.Pd	<b>Wali kelas X IPA/Guru Qur'an Hadist</b>
8.	Eka Fitriani Nugraha, S.Pd	<b>Wali kelas XI IPS 1/Guru Fisika</b>
9.	Eka Mahendra Putra, S.Pd	<b>Wali kelas X IPS/Guru Bahasa Arab</b>
10.	Lenni Bakri, S.Pd	<b>Wali kelas XI IPA/Guru Kimia</b>
11.	Nurhaya,S.Pd.,M.Pd	Guru Sosiologi
12.	Nikmawati, SE	Guru Ekonomi
13.	Mufidatul Mar'ah, S.Pd	Guru Geografi
14.	Nurdiana, S.IP	Guru Sejarah
15.	Alifka Annisa, S.Pd	Guru Biologi dan Prakarya
16.	Salamuddin,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17.	Andi Al-Musawwir Syah, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
18.	Andi Ayu Fadliyah Makmur,SS	Guru <i>English</i> Minat
19.	Muhammad Irham, S.Pd	Guru Olahraga

## 2. Staf/Tata Usaha (TU)

**Tabel 4.3 Data Staf<sup>3</sup>**

No.	Nama Staf	Jabatan
1.	Fadia Ramadhani Taqwa	Bendahara/ Staf TU
2.	Alifka Annisa, S.Pd	Staf Perpustakaan
3.	Asmawati	<i>Cleaning Service</i>
4.	Jamaluddin	Security

<sup>3</sup> Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 6 Makassar

## B. Deskripsi Data

Angket yang disebarakan kepada siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 40 pernyataan yaitu 20 pernyataan mengenai lingkungan sekolah dan 20 pernyataan tentang pembentukan karakter siswa.

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu data tersebut dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Angket Lingkungan Sekolah**

No	Responden	Total
1	AA1	70
2	AA2	66
3	AA3	69
4	AA4	66
5	AA5	76
6	AA6	63
7	AA7	66
8	AA8	68
9	AA9	66
10	AA10	62
11	AA11	67
12	AA12	62
13	AA13	73
14	AA14	69
15	AA15	68
16	AA16	68
17	AA17	74
18	AA18	77
19	AA19	69
20	AA20	70
21	AA21	67
22	AA22	63
23	AA23	76
24	AA24	64
25	AA25	71
26	AA26	66
27	AA27	54
28	AA28	54
29	AA29	77



30	AA30	69
31	AA31	76
32	AA32	78
33	AA33	78
34	AA34	69
35	AA35	75
36	AA36	70
37	AA37	76
38	AA38	71
JUMLAH		2623
RATA-RATA		69,026

**Tabel 4.5 Hasil Angket Pembentukan Karakter**

No	Responden	Total
1	AA1	52
2	AA2	48
3	AA3	53
4	AA4	59
5	AA5	54
6	AA6	48
7	AA7	54
8	AA8	64
9	AA9	53
10	AA10	61
11	AA11	63
12	AA12	58
13	AA13	70
14	AA14	60
15	AA15	59
16	AA16	71
17	AA17	57
18	AA18	76
19	AA19	60
20	AA20	68
21	AA21	57
22	AA22	65
23	AA23	79
24	AA24	54
25	AA25	64
26	AA26	65
27	AA27	50
28	AA28	55
29	AA29	66
30	AA30	69
31	AA31	64

32	AA32	61
33	AA33	63
34	AA34	59
35	AA35	68
36	AA36	60
37	AA37	66
38	AA38	67
JUMLAH		2320
RATA-RATA		61,052

### C. Kondisi Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data yang telah diolah meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (Sdi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyajian tabel distribusi frekuensi yaitu

- a. Menghitung jumlah kelas interval  
 Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  

$$K = 1 + 3.3 \log n$$
 Dimana:  
 K = Jumlah kelas interval  
 n = Jumlah data observasi atau responden
- b. Menentukan rentangan data  
 Rentangan data dapat diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil.
- c. Menghitung panjang kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu

- a. Kelompok atas (Tinggi)  
 Semua responden yang mempunyai skor lebih dari skor rata-rata standar deviasi ke atas ( $X \geq Mi + SDi$ ).

b. Kelompok menengah (Sedang)

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi ( $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ ).

c. Kelompok bawah (rendah)

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari antara skor rata-rata minus standar deviasi ( $X < Mi - SDi$ ).

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut

Mean Ideal (Mi)

$$= \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$= \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

Dari hasil penelitian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk variabel lingkungan sekolah (X). Variabel lingkungan sekolah diukur dengan 12 pertanyaan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{78 + 54}{2} = 66$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{78 - 54}{6} = 4$$

Berdasarkan data lingkungan sekolah yang diolah menggunakan *Microsoft Excel 2019* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 54. Selain itu juga didapatkan nilai  $M = 69.026$ ,  $Me = 69$ ,  $Mo = 66$  dan standar deviasi (SD) sebesar 5,870. Dibawah ini merupakan perhitungan untuk membuat tabel distribusi yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (38) = 6,21 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang akan dibuat adalah 6.

Rentangan dari data variabel lingkungan sekolah yaitu

$$\text{Rentangan} = 78 - 54 = 24$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya yaitu

$$\text{Panjang interval} = 24 : 6 = 4$$

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	54-57	2	5%
2	58-61	0	0%
3	62-65	5	13%
4	66-69	15	39%
5	70-73	6	16%
6	74-78	10	26%
Total		38	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban reponden terletak pada interval 66-69 dengan presentase 39%. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel lingkungan sekolah dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai *Mean* ideal variabel lingkungan sekolah sebesar 66 dan standar deviasi ideal 4. Batasan-batasan kategori kecenderungan

a. Tinggi  $= X \geq Mi + SDi$

$$= X \geq 66 + 4$$

$$= X \geq 70$$

b. Sedang  $= Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

$$= 66 - 4 \leq X < 66 + 4$$

$$= 62 \leq X < 70$$

c. Rendah  $= X < Mi - SDi$

$$= X < 66 - 4$$

$$= X < 62$$

Berdasarkan kategori tersebut dibuat tabel distribusi kecenderungan

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori Kelompok
1	$X \geq 70$	16	42%	Tinggi
2	$62 \leq X < 70$	20	53%	Sedang
3	$X < 62$	2	5%	Rendah
Total		38	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 tingkat kecenderungan lingkungan sekolah yang diperoleh memberikan gambaran kondisi lingkungan sekolah masuk kategori “sedang” dengan presentase 53%, itu berarti bahwa lingkungan sekolah kondusif untuk mendukung perkembangan dan pembentukan karakter siswa.

#### **D. Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data yang telah diolah meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (Sdi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyajian tabel distribusi frekuensi yaitu

a. Menghitung jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturgess* yaitu

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

b. Menentukan rentangan data

Rentangan data dapat diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil.

c. Menghitung panjang kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu

a. Kelompok atas (Tinggi)

Semua responden yang mempunyai skor lebih dari skor rata-rata standar deviasi ke atas ( $X \geq Mi + SDi$ ).

b. Kelompok menengah (Sedang)

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi ( $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ ).

c. Kelompok bawah (rendah)

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari antara skor rata-rata minus standar deviasi ( $X < Mi - SDi$ ).

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut

Mean Ideal (Mi)

$$= \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$= \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

Dari hasil penelitian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk variabel pembentukan karakter (Y). Variabel pembentukan karakter diukur dengan 13 pertanyaan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{79+48}{2} = 63,5 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{79-48}{6} = 5,16 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan data pembentukan karakter yang diolah menggunakan *Microsoft Excel 2019* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 48. Selain itu juga didapatkan nilai  $M = 61,052$ ,  $Me = 61$ ,  $Mo = 59$

dan standar deviasi (SD) sebesar 7,263. Dibawah ini merupakan perhitungan untuk membuat tabel distribusi yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (38) = 6,21 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi, jumlah kelas interval yang akan dibuat adalah 6.

Rentangan dari data variabel lingkungan sekolah yaitu

$$\text{Rentangan} = 79 - 48 = 31$$

Sedangkan untuk panjang intervalnya yaitu

$$\text{Panjang interval} = 31 : 6 = 5,16 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembentukan Karakter Siswa**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	48-52	4	11%
2	53-57	8	21%
3	58-62	8	21%
4	63-67	11	29%
5	68-72	5	13%
6	73-79	2	5%
Total		38	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban reponden terletak pada interval 63-67 dengan presentase 29%. Selanjutnya di identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel pembentukan karakter dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi Ideal. Nilai *Mean* ideal variabel pembentukan karakter sebesar 64 dan standar deviasi ideal 5. Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\ &= X \geq 64 + 5 \\ &= X \geq 69 \end{aligned}$$

- b. Sedang           =  $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$   
                       =  $64 - 5 \leq X < 64 + 5$   
                       =  $59 \leq X < 69$
- c. Rendah           =  $X < M_i - SD_i$   
                       =  $X < 64 - 5$   
                       =  $X < 59$

Berdasarkan kategori tersebut dibuat tabel distribusi kecenderungan

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pembentukan Karakter Siswa**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori Kelompok
1	$X \geq 69$	5	13%	Tinggi
2	$59 \leq X < 69$	20	53%	Sedang
3	$X < 59$	13	34%	Rendah
	Total	38	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 tingkat kecenderungan pembentukan karakter siswa yang diperoleh memberikan gambaran pembentukan karakter siswa di kategori “sedang” dengan presentase 53%, itu berarti bahwa pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar terbilang baik.

#### **E. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar**

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah ketiga. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar dengan jumlah responden sebanyak 38 orang siswa, lalu kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 17 for windows*.



## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya item pertanyaan atau pernyataan yang valid saat diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 17 for windows*, berikut merupakan rumus asli untuk menghitung validitas<sup>4</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)] [(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah Skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum y^2$  = Sum dari Y Kuadrat

$\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y

Suatu instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka signifikan atau valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak signifikan atau tidak valid dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 20 item dan 38 responden dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,320. Adapun rangkuman hasil uji validitas sebagai berikut

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 255

**Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter**

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel DF(38)	Keterangan
X	P1	0.428	VALID
	P2	0.229	TIDAK
	P3	0.318	TIDAK
	P4	0.398	VALID
	P5	0.360	VALID
	P6	0.361	VALID
	P7	0.149	TIDAK
	P8	0.259	TIDAK
	P9	0.064	TIDAK
	P10	0.426	VALID
	P11	0.428	VALID
	P12	0.452	VALID
	P13	0.711	VALID
	P14	0.302	TIDAK
	P15	0.496	VALID
	P16	0.475	VALID
	P17	0.687	VALID
	P18	0.304	TIDAK
	P19	0.516	VALID
	P20	0.136	TIDAK
Y	P1	0.271	TIDAK
	P2	0.479	VALID
	P3	0.337	VALID
	P4	0.573	VALID
	P5	0.225	TIDAK
	P6	0.608	VALID
	P7	0.446	VALID
	P8	0.380	VALID
	P9	0.329	VALID
	P10	0.244	TIDAK
	P11	0.164	TIDAK
	P12	0.455	VALID
	P13	0.228	TIDAK
	P14	0.598	VALID
	P15	0.611	VALID
	P16	0.516	VALID
	P17	0.421	VALID
	P18	0.167	TIDAK
	P19	0.447	VALID
	P20	0.153	TIDAK

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel X beberapa pertanyaan bernilai tidak valid yaitu pada pertanyaan 2, 3, 7, 8, 9, 14, 18 dan 20. Sedangkan pada variabel Y juga terdapat beberapa pertanyaan yang bernilai tidak valid yaitu pertanyaan 1, 5, 10, 11, 13, 18 dan 20 . Pertanyaan dapat dikatakan valid ketika nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, akurat dan stabil. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17 for windows*, berikut merupakan rumus asli untuk menghitung reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

$r$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$s_i^2$  = Varians skor soal ke-i

$s_t^2$  = Varians skor toal

Pedoman keputusan suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60.<sup>5</sup> Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	12

<sup>5</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	13

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X	0.747	Reliabel
Y	0.754	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada kedua variabel penelitian adalah *reliabel* atau dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di analisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dengan rumus *Kolmogorov-smirnov test*. Adapun kategori pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- a) Jika nilai sig. < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig.  $\geq$  0,05, maka data berdistribusi normal

**Tabel 4.13 Output Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39941163
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.066
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik berikutnya.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai VIF < 0,10 atau nilai toleransinya > 0.01, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Akan tetapi jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai toleransinya  $< 0,01$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.<sup>6</sup>

**Tabel 4.14 Output Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.244	7.664		1.858	.071		
	X	.641	.185	.499	3.459	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang dihasilkan pada analisis ini yaitu sebesar  $1,000 > 0,01$ , maka sesuai dari dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Panduan pengambilan keputusan apabila signifikansi  $> 0.05$  maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

<sup>6</sup> Ghozali, I. "Apabila Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), diakses dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi>. Pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 20.48 WITA

**Tabel 4.15 Output Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.850	4.697		1.458	.153
	X	-.065	.114	-.094	-.568	.573

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. yang dihasilkan sebesar  $0,573 > 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y), pada hal ini penulis mengacu pada *Rsquare* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” sebagai berikut

**Tabel 4.16 Output Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.229	5.47389

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,249. Hal ini berarti variabel X (lingkungan sekolah) berpengaruh 24,9% terhadap variabel Y (pembentukan karakter siswa). Sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Ho :Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Ha :Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

**Tabel 4.17 Output Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.244	7.664		1.858	.071
	X	.641	.185	.499	3.459	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = 14,244 + 0,641X + e$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta adalah 14,244 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (lingkungan sekolah) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependenden (pembentukan karakter siswa) sebesar 14,244 satuan.
2. Koefisien regresi X (lingkungan sekolah) adalah 0,641 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,641 jika nilai variabel X mengalami kenaikan satu satuan. Koefisien bertanda positif



menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X (lingkungan sekolah) dengan variabel Y (pembentukan karakter siswa). Semakin baik lingkungan sekolah, maka pembentukan karakter siswa juga akan semakin meningkat.

Selanjutnya untuk melihat apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau ditolak maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana yaitu

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Berdasarkan tabel sebelumnya diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) hal ini menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki 38 responden yang mengisi kuesioner tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Angket yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengukur lingkungan sekolah dan 13 pertanyaan untuk mengukur pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pengolahan data penelitian ini

menghasilkan temuan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada variabel X (lingkungan sekolah) terletak pada interval 66-69 yang dimana tingkat kecenderungannya berada dalam kategori “sedang” yang menandakan bahwa kondisi lingkungan sekolah kondusif untuk siswa dalam menempuh pendidikan yang baik dan nyaman, sedangkan untuk variabel Y (pembentukan karakter siswa) memiliki mayoritas jawaban responden yang terletak pada interval 63-67 serta berada dalam kategori “sedang” hal ini menunjukkan bahwasannya pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 terbilang baik dan cenderung ke arah positif. Hasil penelitian ini menerima  $H_0$  yang berarti bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar hal ini dibuktikan dengan nilai  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ .

Nilai konstanta pada persamaan regresi linear sederhana sebesar 14,244 menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa bernilai 14,244 apabila nilai lingkungan sekolah 0. Sedangkan nilai koefisien pada variabel X (lingkungan sekolah) adalah 0,641 yang mengandung arti bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Rsquare* sebesar 0,249 atau sama dengan 24,9% hal ini bermakna bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y) hanya sebesar 24,9% yang berarti pengaruh lingkungan sekolah tidak terlalu banyak dan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti lingkungan keluarga, masyarakat pergaulan teman sebaya dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian menunjukkan penelitian ini selaras dengan pendapat Hafi Anshari yang mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus benar-benar teliti dalam memilih tempat sekolah untuk anak. Karena lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan kata lain lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian atau karakter anak.<sup>7</sup> Hasil pengisian angket siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pembentukan karakter akan terbentuk dengan baik dengan adanya kerjasama antara guru dengan siswa. Seperti yang tercantum dalam angket lingkungan sekolah, harus adanya pembinaan kearah religius, kegiatan membina siswa untuk mendisiplinkan diri, kegiatan yang dapat memperat hubungan antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka akan tercapai lingkungan sekolah yang dapat membantu pembentukan karakter siswa yang baik.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa keterbatasan sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian adalah sebagai berikut,

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hlm.140

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu variabel lingkungan sekolah, padahal masih banyak variabel yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa selain lingkungan sekolah.
2. Tidak adanya jaminan keseriusan responden dalam mengisi angket yang diberikan sehingga jawaban yang dihasilkan kemungkinan tidak sesuai dengan harapan.
3. Penelitian ini hanya melibatkan 38 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah besar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket serta pengolahan analisis data dengan bantuan *Microsoft excel 2019* dan aplikasi *SPSS 17 for windows*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki skor tertinggi 78 dan skor terendah 54. Untuk nilai rata-rata (*Mean ideal*) pada lingkungan sekolah sebesar 66 termasuk pada kategori sedang dengan mayoritas jawaban responden terletak pada variabel 66-69.
2. Pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki skor tertinggi 79 dan skor terendah 48. Untuk nilai rata-rata (*Mean ideal*) pada pembentukan karakter siswa sebesar 64 termasuk kategori sedang dengan mayoritas jawaban terletak pada interval 63-67.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Hal ini dibuktikan dalam uji determinasi menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dengan *Rsquare* sebesar 0,249. Berdasarkan hasil presentase dapat diketahui bahwa sebesar 24.9% lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, sedangkan sisanya sebesar 75,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang juga berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Tenaga Pendidik agar dapat lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.
2. Kepada Orangtua siswa agar dapat lebih meningkatkan perhatian, bimbingan dan arahan terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi siswa
3. Kepada Siswa diharapkan untuk lebih memahami hakikat dari pendidikan karakter agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitan ini hanya mempunyai satu variabel yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan sekolah. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel atau faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa selain yang telah dibahas pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim dan Terjemahannya.

Abdillah, Mujiono, 2001 *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Alquran*, Jakarta:Paramadina.

Abdullah bin Muhammad, 2019, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 dan 9*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I).

Abdullah, Moh, Moch. Faizin Muflich, Lailil Zumroti, dan Muhammad Basyrul Muvid, 2019, *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo).

al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, 2004 *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Adisusilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali pers.

al-Maroghi, Ahmad Mustofa, 1993, *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*, Semarang:CV. Toha Putra.

Anshari, Hafi, 2004, *Pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Aruzz Media.

Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, 2016, *Pendidikan Karakter*, Medan:CV. ManHaji.

Fadilah, Rabiah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi dan Alinea Dwi Elisanti, 2021, *Pendidikan Karakter*, (Cet.I; Bojonegoro: Agrapana Media).

Hamdani, H dan H.A.Faud Ikhsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.III; Bandung: CV. Pustaka Setia).

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:Rosdakarya.

Kholifah, Siti Nur, 2017, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyodi Kota Batu*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).

Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta:Bumi Aksara.

- Mustari, Mohamad, 2011, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S, 2008, *Metode Research, Penelitian ilmiah*, (Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara)
- Nata, Abuddin, 2015, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- an-Nawawi, Imam 2011, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid 11*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, Jakarta: Darus Sunnah.
- Purwanto, Nanang, 2014a, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, 2016 *Pendidikan Karakter*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara).
- Saptoni, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, 2011, *SPSS VS LISREL*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, 2015, *Inovasi pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.



Ghozali, I, 2015 “*Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*” Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro  
“<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi>”. Pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 20.48 WITA

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, pasal 1 dan 3  
“<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>” Pada Tanggal 17 Agustus 2022 Pukul 14:40 WITA.



## RIWAYAT HIDUP



Suryanty Abbas Ansyur Lahir di Makassar, 11 September 2001, Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Abbas Ansyur dan Fatima Maryam. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak pada tahun 2006 di TK Al-mur Makassar dan tamat di 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN Maccini 4 Makassar dan tamat di tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan tamat di tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas pada tahun 2016 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dan tamat pada tahun 2019. Di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Semasa menempuh pendidikan penulis aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan, kesabaran serta dukungan dari orang-orang sekitar, pada tahun 2023 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR” yang semoga dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya Aamiin.

## LAMPIRAN

### ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama pernyataan sebelum anda memberikan jawaban
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
4. Isilah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

#### Alternatif jawaban

S : Selalu                      KK : Kadang-kadang

Sr : Sering                      TP : Tidak Pernah

Angket Lingkungan Sekolah

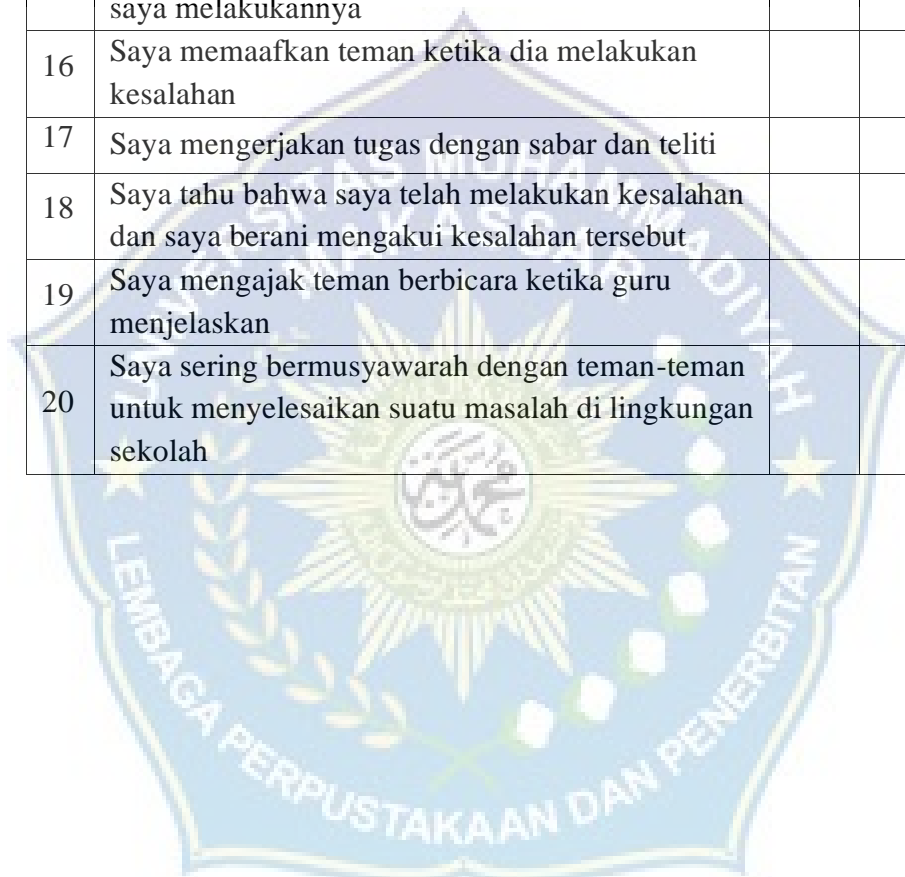
No	Pernyataan	Alternatif pilihan jawaban			
		S	Sr	KK	TP
1	Guru mengajarkan saya untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Guru mengajarkan kepada saya untuk saling menghormati				
3	Saya tidak mengikuti kajian rutin sekolah				
4	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman dilingkungan sekolah				
5	Saya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah disekolah				
6	Guru menuntut siswa untuk menghafalkan surah-surah pendek dalam Alquran				
7	Guru selalu menasehati untuk datang tepat waktu disekolah				
8	Saya tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk sekolah				

9	Saya berpakaian sopan dan rapi kesekolah				
10	Saya suka membolos ketika pembelajaran berlangsung				
11	Guru mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya				
12	Saya menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan teman sekolah				
13	Saya merasa tertekan ketika berada diantara teman sekolah				
14	Saya membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong				
15	Bila berada dalam suatu kegiatan bersama teman sekolah saya merasa kesepian				
16	Saya bertegur sapa dengan baik ketika bertemu guru, staf dan teman sekolah				
17	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
18	Saya selalu menaati perintah guru				
19	Saya tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi				
20	Saya dan teman saya menggunjing guru				

#### Angket pembentukan karakter

No	Pernyataan	Alternatif pilihan jawaban			
		S	Sr	KK	TP
1	Saya berkata jujur apa adanya				
2	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah				
3	Saya tidak pernah bertengkar dengan teman saya				
4	Saya suka menjahili teman				
5	Saya meleraikan teman yang ingin berkelahi				
6	Saya pernah membuat kerusuhan				
7	Saya menyontek ketika ulangan				
8	Saya tidak melaksanakan sholat dhuha disekolah				
9	Saya berpakaian sopan dan rapi kesekolah				
10	Saya memarahi teman ketika dia mengganggu saya				

11	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah				
12	Saya membuang sampah sembarangan				
13	Saya membantu guru yang membutuhkan pertolongan dengan senang hati				
14	Saya mengejek teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
15	Saya tahu menggunjing guru itu tidak baik, tapi saya melakukannya				
16	Saya memaafkan teman ketika dia melakukan kesalahan				
17	Saya mengerjakan tugas dengan sabar dan teliti				
18	Saya tahu bahwa saya telah melakukan kesalahan dan saya berani mengakui kesalahan tersebut				
19	Saya mengajak teman berbicara ketika guru menjelaskan				
20	Saya sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan suatu masalah di lingkungan sekolah				



**DOKUMENTASI**











**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Simpang Tiga '14 D') Makassar 90231 Fax/Telp. (0411) 866973

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 0448 / FAI/ 05/ A.2-II/ V / 44/ 23  
Lamp. : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di-  
Makassar.

**Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : **Suryanty Abbas Ansyur**  
N I M : 105191108919  
Fak/ Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar".**


Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

**Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Makassar, 29 Syawal 1444 H  
19 Mei 2023 M



**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**  
NBM. 774 234


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PURAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Hassanudin No. 204 Yato, 900972, Kota Makassar 90221 • email: Agribisnis@umh.ac.id

29 Syawal 1444 H  
 19 May 2023 M

Nomor : 1532/05/C.4-VIII/V/1444/2023  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
 SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR  
 di -  
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 448/PAI/057A.2-II/V/44/23 tanggal 19 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SURYANTY ABBAS ANSYUR  
 No. Stambul : 105191108919  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

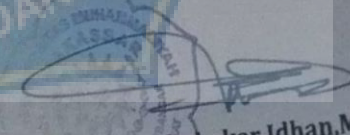
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2023 s/d 23 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
**NBM 101 7716**

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

05-23



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR  
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR  
Jln. Muhammadiyah No. 51 B Telp 085253787705  
Email : smamsix83@gmail.com



**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : V/162/IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I  
NBM : 1077359  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar  
Tlp Sekolah : 085253787705

Menerangkan bahwa :

Nama : **Suryanty Abbas Ansyur**  
Nomor Induk : 10519-1108919  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang di laksanakan mulai dari Tanggal 23 Mei 2023 s/d 23 Juli 2023 dengan Judul " Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar ".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di pergunakan sebagaimana mestinya

*BillahiFitsabilihq, Fastabiqulhaerat  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth :

1. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cab. Makassar
2. Masing-masing Yang bersangkutan
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Suryanty Abbas Ansyur

NIM : 105191108919

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S. Hum. M. Iq.

NBM. 964 591

# BAB I - Suryanty Abbas Ansyur 105191108919

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [ejurnal.univamedan.ac.id](http://ejurnal.univamedan.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or



BAB II - Suryanty Abbas Ansyur 105191108919

ORIGINALITY REPORT

**17%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

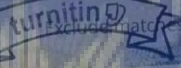
9%  
★ repository.iainsinjai.ac.id  
Internet Source

Exclude quotes

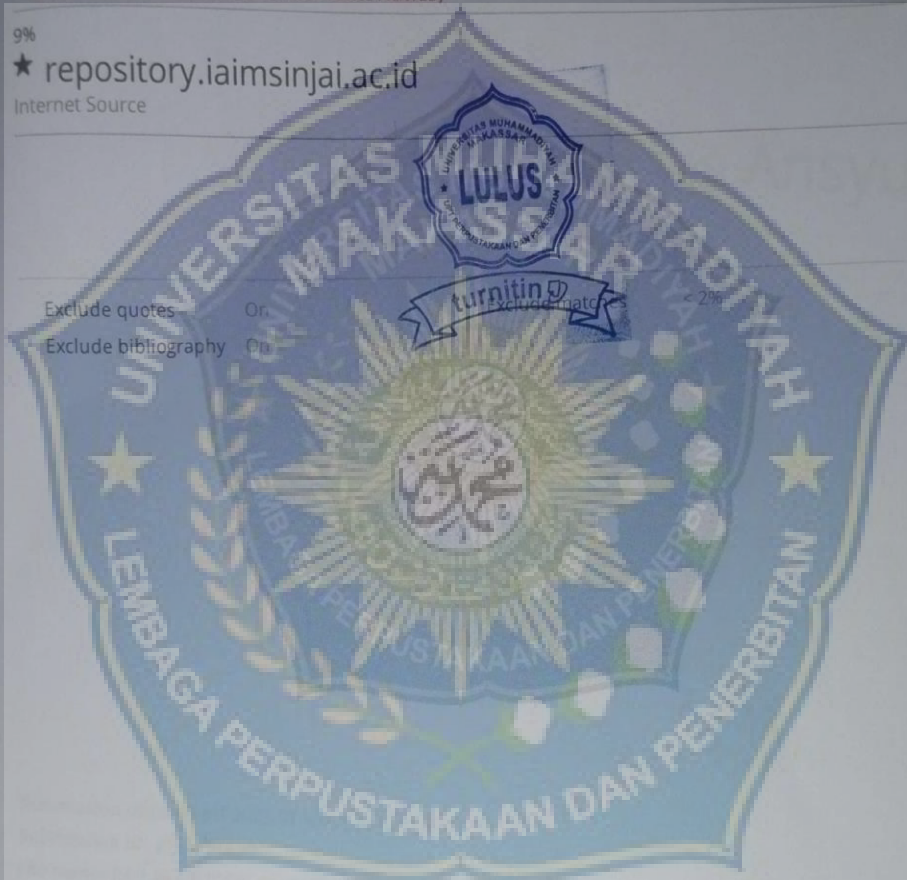
Or

Exclude bibliography

Or



< 2%



BAB III - Suryanty Abbas Ansyur 105191108919

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Student Paper



Exclude quotes

Or

Exclude bibliography

On

100% matches

< 2%



BAB IV - Suryanty Abbas Ansyur 105191108919

ORIGINALITY REPORT

5%  
SIMILARITY INDEX

7%  
INTERNET SOURCES

2%  
PUBLICATIONS

2%  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%  
★ eprints.undip.ac.id  
Internet Source



Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or

Turnitin.com, powered by iThenticate  
Copyright © 2019 Turnitin Inc.  
All rights reserved. Turnitin.com is a registered trademark of Turnitin Inc.  
Turnitin.com is a registered trademark of Turnitin Inc.  
Turnitin.com is a registered trademark of Turnitin Inc.

BAB V - Suryanty Abbas Ansyur 105191108919

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ es.scribd.com

Internet Source

